

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Media pembelajaran

##### 1. Pengertian media pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “pertama” atau “pengantar”. Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Lebih lanjut lagi, menurut Hamidjojo yang dimaksud media yaitu segala bentuk perantara yang digunakan seseorang untuk menyebarkan ide, sehingga gagasan itu sampai kepada penerima. Sedangkan *Association of Education and Communication Technology (AECT)* memberikan pengertian tentang media pembelajaran yaitu sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi.<sup>12</sup> Oemar Hamalik mendefinisikan, media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Berdasarkan batasan-batasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media adalah suatu alat, sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau jembatan dalam kegiatan komunikasi (penyampaian dan penerimaan pesan) antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan).<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Nizwardi Jalinus Ambiyar, *Media & Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016).

<sup>13</sup>M Miftah, “Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran,” 2013.

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Istilah pembelajaran dan penggunaannya mulai populer semenjak lahirnya undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003. Menurut undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Syaifuddin mengemukakan bahwa pembelajaran (*instructional*) adalah usaha mengorganisasikan lingkungan belajar sehingga memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar tertentu yang akan mendukung pembelajaran itu nantinya.<sup>14</sup> Dengan kata lain pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.

Jadi dapat disimpulkan media pembelajaran dapat dikemukakan sebagai sesuatu (bisa berupa alat, bahan, atau keadaan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Jadi ada tiga konsep yang mendasari batasan media pembelajaran di atas yaitu konsep komunikasi, konsep sistem dan konsep pembelajaran.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Syaifuddin Iskandar, *Materi Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran* (Universitas Samawa, 2008).

<sup>15</sup>M Miftah, "Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran," 2013.

## 2. Fungsi media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu proses pembelajaran atau penyampaian isi materi yang sedang diajarkan. Media pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda, untuk itu perlu memilihnya dengan cermat agar dapat digunakan dengan baik. Peranan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting untuk menunjang efisiensi dan efektivitas dalam pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>16</sup> Kemudian media pembelajaran memiliki enam fungsi utama sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Fungsi atensi, menarik perhatian siswa dengan menampilkan sesuatu yang menarik dari media tersebut.
- b. Fungsi motivasi, menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih giat belajar
- c. Fungsi afektif, menumbuhkan kesadaran emosi dan sikap terhadap materi pelajaran dan orang lain.
- d. Fungsi kompensatoris, mengakomodasikan siswa yang lemah dalam menerima dan memahami pelajaran yang disajikan secara teks atau verbal.
- e. Fungsi psikomotorik, mengakomodasikan siswa untuk melakukan suatu kegiatan secara motorik.

---

<sup>16</sup> Ibid

<sup>17</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

f. Fungsi evaluasi, mampu menilai kemampuan siswa dalam merespons pembelajaran.

McKown dalam bukunya "*Audio Visual Aids To Instruction*" mengemukakan empat fungsi media. Keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama*, mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi kongkret, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional praktis. *Kedua*, membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik siswa, sebab media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian siswa. *Ketiga*, memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman pembelajaran lebih mudah dipahami. *Keempat*, memberikan stimulasi belajar, terutama rasa ingin tahu siswa. Daya ingin tahu perlu dirangsang agar rasa keingintahuan siswa selalu timbul melalui penyediaan media.

### **3. Manfaat media pembelajaran**

Secara umum, manfaat media pembelajaran adalah memudahkan interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien. Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional mengidentifikasikan delapan manfaat media pembelajaran, yaitu: (1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, (2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, (3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) efisiensi dalam waktu dan tenaga, (5) Meningkatkan hasil belajar peserta didik, (6) Media

memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, (7) Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi serta proses belajar dan pembelajaran, (8) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas dari isi dan maksud materi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan hasil dan proses pembelajaran.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga termotivasi untuk belajar, interaksi antara siswa dan lingkungannya, dan memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata. Kunjungan ke museum-museum atau kebun binatang.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Amelia Putri Wulandari dkk., "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar," *Journal on Education* 5, no. 2 (22 Januari 2023): 3928–36, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.

## **B. Media video animasi**

### **1. Pengertian video animasi**

Kata animasi berasal dari bahasa latin yaitu, anima yang berarti “hidup” atau animare yang berarti “ meniupkan hidup kedalam”. Kemudian istilah tersebut dialih bahasakan menjadi bahasa inggris menjadi animate yang berarti memberi hidup, atau animation yang berarti ilusi dari gerakan, atau hidup. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata animasi diartikan sebagai acara televisi yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang digerakkan secara mekanik elektronis sehingga tampak dilayar menjadi bergerak.

Animasi adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak, dengan bantuan komputer dan grafika komputer, pembuatan film animasi menjadi sangat mudah dan cepat.<sup>19</sup>

Media animasi tergolong dalam media audio visual karena terdapat gerakan gambar dan suara. Menurut Sudrajat pembelajaran audio visual didefinisikan sebagai produksi dan pemanfaatan bahan yang berkaitan dengan pembelajaran melalui pengelihatn dan pendengaran secara eksklusig tidak selalu harus bergantung kepada pemahaman kata-kata dan simbol-simbol sejenis.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Bismo Prasetyo dan Imam Baehaqie, “Pengembangan Media Video Animasi Untuk Pembelajaran Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi,” 2017.

<sup>20</sup>Sudrajat, *Media Animasi Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Dapat disimpulkan bahwa video animasi merupakan media yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian peserta didik, mampu menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami pelajaran yang sifatnya sulit.<sup>21</sup>

## 2. Jenis-jenis animasi

Animasi yang dulunya mempunyai prinsip yang sangat sederhana, sekarang telah berkembang menjadi beberapa jenis. Secara umum animasi dapat dibagi menjadi tiga golongan besar, yaitu traditional animation (2D animation), stop motion animation, dan computer graphics animation (3D animation).

### a. Traditional animation (2D animation)

Animasi tradisional ini merupakan kategori animasi yang sudah sangat tua. Teknik animasi ini yang pertama kali dikembangkan dan masih eksis sampai saat ini. Disebut tradisional karena teknik karena teknik animasi inilah yang digunakan untuk pengembangan awal animasi di televisi dan bioskop.<sup>22</sup> Traditional animation sering disebut juga dengan cell animation karena dalam pengerjaannya dilakukan pada media kertas celluloid yang sekilas mirip dengan kertas transparan untuk OHP. Contoh film-film yang diproduksi menggunakan

---

<sup>21</sup>Muhammad Ridwan Apriansyah, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta," *Jurnal PenSil* 9, no. 1 (30 Januari 2020): 9–18, <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.12905>.

<sup>22</sup>Taufik Sobri dan Dian Meilantika, "Jurnal Teknik Informatika Mahakarya (JTIM)" 5, no. 1 (2022).

traditional animation diantaranya adalah “Snow White and Seven Dwarf”, “Cinderella”, “Tom and Jerry”, dan lain-lain.

b. Stop motion animation

Stop motion animation ini pertama kali ditemukan oleh Stuart Blakton pada tahun 1960. Stop motion ini merupakan animasi yang menggunakan media perekam, misalnya kamera, untuk menangkap pergerakan objek yang digerakkan sedikit demi sedikit. Animasi ini sering disebut juga dengan clay animation karena bahan yang digunakan dalam pembuatan objek animasinya menggunakan bahan berupa tanah liat (clay). Clay dipilih sebagai bahan pembuatan objek karena bersifat elastis (mudah dibentuk) dan mudah untuk digerakkan. Namun tidak hanya tanah liat saja yang digunakan bahan lain seperti kayu, dan kertas pun dapat digunakan dalam animasi ini. Contoh film yang termasuk dalam jenis stop motion animation adalah “Chicken Run”, “Shaun The Sheep”, “Celebrity Death Match”, dan lain-lain.

c. Computer graphics animation (3D animation)

Computer graphics animation adalah jenis animasi yang keseluruhannya dikerjakan dengan media komputer. Animasi ini dapat berupa animasi 2D dan 3D. Namun, pada saat ini computer graphics animation identik dengan animasi 3D (3D animation) karena

dalam perkembangannya sangat cepat dan mampu menyerupai bentuk objek aslinya (Hyperreality).<sup>23</sup>

### 3. Kekurangan dan kelebihan video animasi

Penggunaan media video animasi ini tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan dari media pembelajaran animasi video, yaitu:

- a. Memudahkan guru untuk menyajikan informasi mengenai proses yang cukup kompleks.
- b. Memiliki lebih dari satu media, misalnya dengan menggabungkan media audio dan media visual.
- c. Dapat menarik perhatian siswa untuk fokus dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna.
- d. Bersifat mandiri, dalam pengertian dapat memudahkan pengguna untuk bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

Disamping kelebihan yang sudah dijelaskan di atas, penggunaan media video animasi juga memiliki kekurangan, yaitu:

- a. Memerlukan biaya yang tidak sedikit.
- b. Memerlukan *software* khusus untuk mengaksesnya.
- c. Memerlukan keterampilan dan kreatifitas untuk mendesain animasi agar dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran.

---

<sup>23</sup>Sobri dan Meilantika.

- d. Tidak dapat menggambarkan realitas seperti video atau fotografi.<sup>24</sup>

## C. Motivasi belajar

### 1. Pengertian motivasi belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi yang mendukung belajar peserta didik. Motivasi yang dimiliki peserta didik sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung prestasinya akan tinggi, begitu pula sebaliknya motivasi belajar yang rendah, akan rendah juga prestasi belajarnya.

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang ada pada diri seseorang dimana terdapat suatu dorongan untuk mencapai tujuan.<sup>25</sup> Menurut Mc Donald motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan<sup>26</sup>. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari maupun tidak. Menurut Woodwort bahwa suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat

---

<sup>24</sup>Andriana Johari, Syamsuri Hasan, dan Maman Rakhman, "Penerapan Media Video Dan Animasi Pada Materi Memvakum Dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Journal of Mechanical Engineering Education* 1, no. 1 (1 September 2016): 8, <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i1.3731>.

<sup>25</sup>Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (15 Maret 2018): 172, <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

<sup>26</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2016).

menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu sangat tergantung dari motive yang dimilikinya. Begitu juga dengan kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motive yang dimiliki seseorang tersebut.<sup>27</sup>

Dari beberapa pandangan para ahli mengenai motivasi dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu perubahan tenaga yang terdapat pada diri seseorang yang ditandai dengan adanya dorongan atau usaha untuk mencapai suatu tujuan yang ingin di capai.

## 2. **Macam-macam motivasi**

Motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.<sup>28</sup>

### a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif tanpa adanya suatu rangsangan dari luar, karena setiap individu memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik, maka ia secara sadar akan melakukan kegiatan tanpa memerlukan motivasi dari luar dirinya. Motivasi memang

---

<sup>27</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP* (Jakarta: Kencana, 2010).

<sup>28</sup>Azhar Haq, “Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi,” 2018.

berhubungan dengan seseorang yang memunculkan kesadaran bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi ada sangkut pautnya dengan diri kita. Motivasi intrinsik sangat diperlukan dalam aktivitas belajar, terutama belajar sendiri. Perlu ditegaskan, bahwa peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi pribadi yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Guru dapat menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran agar peserta didik termotivasi secara intrinsik, yaitu: 1) mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan peserta didik sehingga tujuan belajar menjadi tujuan peserta didik; 2) memberi kebebasan peserta didik untuk memperluas kegiatan dan materi belajar selama masih dalam batas-batas daerah belajar yang pokok; 3) memberikan waktu ekstra yang cukup banyak bagi peserta didik untuk mengembangkan tugas dan memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah; 4) memberikan penghargaan atas pekerjaan peserta didik; 5) meminta peserta didik untuk menjelaskan dan membacakan tugas yang mereka buat.<sup>29</sup>

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik diartikan sebagai motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Thorndyke berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik bukan merupakan perasaan

---

<sup>29</sup>Suminah Suminah, Imam Gunawan, dan Sri Murdiyah, "Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Behavior Modification," *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 3, no. 2 (1 Maret 2019): 221–30, <https://doi.org/10.17977/um027v3i22018p221>.

atau keinginan yang sebenarnya yang ada dalam diri seseorang untuk belajar. Motivasi ekstrinsik ini merupakan dorongan dari luar diri seseorang terhadap perbuatan yang dilakukannya. Motivasi dapat diartikan ekstrinsik apabila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation.*)<sup>30</sup> misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik ini diperlukan agar peserta didik mau belajar. Terdapat berbagai macam cara untuk membangkitkan motivasi peserta didik untuk maju. Guru yang berhasil dalam mengajar yaitu guru yang mampu membangkitkan minat belajar peserta didik, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik ini dengan baik. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan peserta didik. Akibatnya, motivasi ekstrinsik ini bukan berfungsi sebagai pendorong melainkan menjadikan peserta didik menjadi malas belajar. Karena itu, guru harus pandai memanfaatkan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas.

### **3. Prinsip-prinsip motivasi belajar**

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam aktivitas belajar seseorang. Agar motivasi berjalan dengan optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus

---

<sup>30</sup>Azhar Haq, "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi," 2018.

diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi belajar seperti yang akan diuraikan berikut:

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan kegiatan belajar karena ada dorongan. Motivasi sebagai dasar penggerak seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat menggali motivasi. Motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar karena apabila seseorang telah memiliki keinginan untuk belajar, maka ia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu.

b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan untuk memberikan motivasi ekstrinsik kepada peserta didik. Peserta didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik agar rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dalam pemberian motivasi ekstrinsik ini adalah peserta didik akan ketergantungan segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, peserta didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.

Meski hukuman tetap diberlakukan untuk membangkitkan semangat peserta didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Memuji orang lain berarti memberi penghargaan atas prestasi kerja yang telah dicapai. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasinya.

- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar.

Peserta didik sangat membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat dan sebagainya merupakan hal yang wajar. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi peserta didik dalam belajar. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat memancing peserta didik untuk menjadi anak yang gemar belajar. Peserta didik pun giat dalam belajar untuk memenuhi keingintahuannya terhadap sesuatu.

- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.

Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam dirinya akan selalu yakin bahwa ia mampu menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Di yakin bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari mendatang.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," 2021.

#### 4. Indikator motivasi belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal pada peserta didik yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung. Menurut Hamzah B. Uno indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.<sup>32</sup>

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu kegiatan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk menyelesaikan tugasnya dengan tuntas, tanpa menunda pekerjaannya.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, ada kalanya seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. seorang peserta didik akan mendapatkan malu dari gurunya atau di olok-olok bahkan akan

---

<sup>32</sup>B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*.

mendapat hukuman dari orang tuanya karena tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan dengan baik. Dari keterangan diatas tampak bahwa keberhasilan peserta didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka misalnya orang yang ingin menaikkan pangkatnya akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap bahwa kinerja yang tinggi akan diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Saat akan memotivasi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, memberikan suatu penghargaan kepada peserta didik merupakan upaya yang tepat seperti hadiah ataupun pujian yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik sehingga timbul keinginan peserta didik untuk belajar karena mereka merasa dihargai pada saat proses pembelajaran berlangsung.

e. Adanya kegiatan yang menarik

Dengan suasana ataupun kegiatan yang menarik membuat minat belajar peserta didik muncul dengan sendirinya tanpa disengaja.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Dengan suasana lingkungan belajar yang kondusif membuat peserta didik merasa nyaman dan tidak bosan dalam proses pembelajaran

berlangsung. Dengan suasana lingkungan belajar yang kondusif membuat siswa merasa nyaman dan tidak bosan dalam proses pembelajaran berlangsung.

## **5. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar**

Menurut Slameto motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:<sup>33</sup>

- a. Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas atau masalah.
- b. Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas –tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
- c. Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran atau belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain atau teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

## **D. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

### **1. Pengertian sejarah kebudayaan islam**

Kata “sejarah” berasal dari bahasa Arab, yaitu “*Syajarah*” yang berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting,

---

<sup>33</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).

daun, bunga dan buah.<sup>34</sup> Secara terminologi arab lainnya disebut *tarik*, *sirah*, atau *'ilm tarik*, yang berarti ketentuan masa atau waktu, sedangkan *'ilm tarik* berarti ilmu yang mengandung atau membahas penyebutan peristiwa atau kejadian, masa atau terjadinya peristiwa, sebab-sebab terjadinya peristiwa tersebut. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *history* yang berarti uraian secara tertib tentang kejadian-kejadian masa lampau.

Sejarah merupakan ilmu yang berusaha menemukan, mengungkapkan, serta memahami nilai dan makna budaya yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa masa lampau. Menurut Kementerian Agama sejarah adalah catatan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau mencakup perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari masa ke masa. Sejarah merupakan cerita masa lalu yang menjadi sumber kejadian penting sehingga akan dikenang sepanjang waktu. Sedangkan menurut Kuntowijoyo sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu yang meliputi apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh seseorang.

Kata “Islam” dalam sejarah kebudayaan islam memiliki makna yang sangat luas. Memiliki pengertian bahwa kebudayaan dihasilkan oleh orang islam. Sejarah islam rujukannya adalah islam sebagai sumber nilai.

---

<sup>34</sup>M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Depag, 2009).

Sejarah kebudayaan islam memiliki dua makna, yaitu sebagai peristiwa sejarah dan sebagai ilmu sejarah.<sup>35</sup>

Dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 912 tahun 2013 dijelaskan bahwa SKI merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi akidah. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan dalam berbagai jenjang. Pada jenjang pendidikan formal, SKI diajarkan pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).

## **2. Tujuan pembelajaran Sejarah kebudayaan islam**

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 bahwa tujuan pembelajaran SKI memiliki pengaruh besar terhadap motivasi peserta didik untuk memahami, mengenal, dan menghayati sejarah kebudayaan islam. Pembelajaran SKI di madrasah lebih menekankan pada kemampuan untuk mengambil hikmah (pelajaran) dari sejarah islam, meneladani tokoh yang berprestasi dalam islam, dan mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK, dan seni, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan

---

<sup>35</sup>yudhi Fachrudin, "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," t.t.

mendatang. Dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 2 tahun 2008 dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran SKI sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Peserta didik diharapkan mempunyai pengetahuan sejarah islam secara konstektual dan bermanfaat bagi dirinya, sehingga peserta didik dapat merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pemahaman siswa tentang sejarah kebudayaan islam bisa teraplikasikan dalam pikiran, hati dan perbuatan sehingga terbentuk watak manusia yang berbudi pekerti dan sadar akan kehidupan yang dijalani selama di dunia.
- c. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami peristiwa sejarah dan produk peradaban Islam.
- d. Memberikan pengetahuan tentang sejarah Agama Islam dan kebudayaan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin kepada peserta didik agar memiliki konsep yang obyektif dan sistematis dan perspektif historis.
- e. Mengambil hikmah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk.
- f. Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan serta membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari norma-norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW.

---

<sup>36</sup>Yudhi Fachrudin, "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," t.t.

- g. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- h. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar yang berdasarkan pendekatan ilmiah.
- i. Menumbuhkan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lalu.
- j. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan ibrah dari peristiwa-peristiwa sejarah dalam islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK, dan seni, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam,
- k. Melatih berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan perkembangan, perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya Islam di masa yang akan datang.
- l. Menjadi insan kamil atau seseorang yang berakhlak mulia sesuai yang diajarkan Rasulullah.